

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

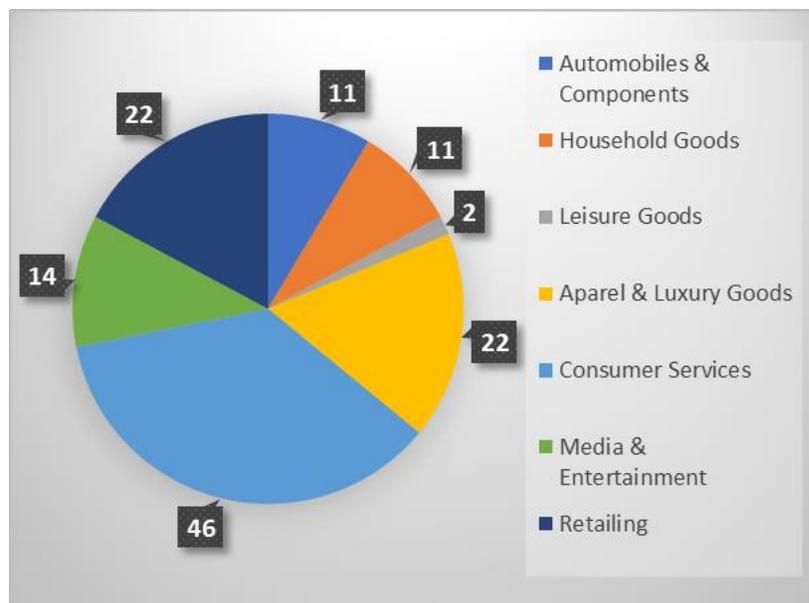
Barang konsumsi merupakan hasil akhir dari produksi yang digunakan baik secara langsung maupun tidak dan bersifat sekali habis, bukan untuk digunakan sebagai bahan baku produksi. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kemakmuran bersama, kegiatan produksi barang konsumsi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu primer, sekunder dan tersier (Putri, 2021). Sejalan dengan prinsip Bursa Efek Indonesia, untuk klasifikasi perusahaan tercatat yaitu berdasarkan aktivitas ekonomi yang mengacu pada klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik. Namun, dengan banyak jenis usaha baru yang mulai berkembang serta adanya penyesuaian dengan Bursa Efek lain di dunia, maka dibutuhkan penyesuaian prinsip baru untuk klasifikasi perusahaan tercatat.

Berdasarkan berita yang terbitkan www.cnbcindonesia.com, pada tanggal 25 Januari 2021 BEI menerapkan klasifikasi baru berdasarkan eksposur pasar bernama *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* (Sidik, 2021). Hal ini bertujuan untuk memberikan acuan dan sudut pandang dalam analisis sektoral. Tingkatan yang ada dalam IDX-IC berbeda dari sebelumnya yaitu sektor, sub-sektor, industri dan sub-industri. Jumlah sektor yang ada dalam klasifikasi baru ini meningkat dari 9 sektor menjadi 11 sektor dan 1 produk investasi tercatat dengan 35 sub-sektor dan 69 industri serta 130 sub-industri. Dalam klasifikasi IDX-IC, sektor industri barang konsumen terbagi menjadi dua sektor yang berbeda yaitu sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclical*) dan sektor barang konsumsi non-primer (*consumer cyclical*).

Consumer cyclical atau sektor barang konsumen non-primer merupakan sektor yang berisi perusahaan yang bergerak di bidang produksi atau distribusi produk dan jasa yang bersifat siklis. Sektor ini berisi perusahaan yang sahamnya bisa dikatakan berfluktuasi secara signifikan karena dipengaruhi siklus bisnis dan kondisi ekonomi.

Perusahaan yang terdapat dalam sektor ini sebelumnya terdapat dalam sektor industri barang konsumsi, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Kegiatan utama dalam sektor barang konsumen non-primer yaitu mengelola dan mengolah bahan baku yang berasal dari industri primer hingga menjadi barang konsumsi. Contohnya dalam produksi keperluan rumah tangga dan tekstil (V. K. M. Putri, 2021).

BEI juga mengklasifikasikan perusahaan dalam sektor ini sesuai dengan industrinya dan di dalamnya mencakup perusahaan yang memproduksi barang seperti mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Lalu ada perusahaan yang menyediakan jasa seperti jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, media, periklanan, penyedia hiburan dan perusahaan ritel barang sekunder. Berdasarkan data dari BEI, sektor ini terbagi menjadi 7 sub-sektor dan 128 perusahaan di dalamnya. Berikut klasifikasi perusahaan di sektor *consumer cyclical* dengan pembagian berdasarkan sub-sektornya:



Gambar 1. 1
Jumlah Perusahaan Pada Sektor *Consumer Cyclical*
Sumber: data yang telah diolah penulis, 2022

Setiap tahun, jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor ini terus meningkat. Hal ini dikarenakan banyaknya muncul industri kreatif dan digital yang terus berkembang mendukung perekonomian Indonesia. Saat ini, sektor *consumer cyclical* belum sepenuhnya membaik pasca pandemi. Seperti berita yang dilansir www.investasi.kontan.co.id performa perusahaan sektor *consumer cyclical* terus menunjukkan peningkatan serta sedang dalam pemulihan kondisi ekonomi jangka panjang dan hal tersebut lebih baik dibandingkan dengan sektor barang konsumsi primer (Intan & Mahadi, 2021).

1.2. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi lengkap sebuah perusahaan dengan tujuan untuk keperluan pihak internal (manajemen) dan untuk pihak eksternal sebagai tambahan informasi kinerja perusahaan tersebut. Informasi tersebut digunakan *stakeholders* dalam mengambil keputusan dan sudah memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif yang terdiri dari dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat serta netral.

Tepat waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang memiliki dampak pada tingkat manfaat dan nilai dari laporan keuangan tersebut (Fitriyani & Lestari, 2021). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Karakteristik tersebut berkaitan dengan teori kepatuhan yang wajib diimplementasikan oleh perusahaan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.2 Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten. Teori kepatuhan berkaitan dengan hukum yang harus ditaati baik individu ataupun entitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa batas penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan

ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Bila batas waktu tersebut jatuh pada hari libur, maka perusahaan wajib melaporkannya pada hari kerja berikutnya.

Kendala yang dialami oleh perusahaan dalam proses penyampaian tersebut karena kondisi perekonomian negara serta kondisi internal perusahaan yang sedang tidak stabil. Bursa Efek Indonesia memberikan relaksasi. Namun, perpanjangan waktu tersebut tidak memungkiri adanya perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Sebagai pengelola, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peringatan tertulis terkait perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Peringatan tertulis tersebut dilakukan sebanyak tiga kali beserta rincian sanksi yang diberikan kepada perusahaan terkait dengan jangka waktu masing-masing 30 hari. Berikut jumlah perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu selama periode 2016-2020.



Gambar 1.2

Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2022)

Data di atas merupakan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peringatan tertulis pertama yang dikeluarkan oleh BEI. Pada tahun 2016, batas waktu penyampaian laporan keuangan

yaitu pada tanggal 31 Mei 2017 dan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 69 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat di tahun 2017 menjadi 70 perusahaan dengan batas waktu penyampaian pada tanggal 2 April 2018, maju dua hari karena tanggal batas waktu jatuh pada hari libur. Pada tahun 2018, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebanyak 64 perusahaan dan jumlah tersebut sama dengan tahun 2019. Untuk tahun 2018, batas waktu pada tanggal 1 April 2019 sedangkan tahun 2019 jatuh pada tanggal 2 Juni 2020, diberikan perpanjangan waktu selama dua bulan dari periode sebelumnya karena pandemi *covid-19* pada tahun 2020 mulai melanda Indonesia. Pada tahun 2020 sebanyak 96 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan menjadi jumlah paling tinggi selama lima tahun terakhir. Batas waktu penyampaian untuk tahun 2020 yaitu jatuh pada tanggal 31 Mei 2021 yang mendapat perpanjangan waktu selama dua bulan dari akhir Maret setiap bulannya.

Riset ini menunjukkan bahwa situasi ini terbukti terjadi pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Sektor ini merupakan salah satu klasifikasi sektor baru yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2021. Pada sektor *consumer cyclical*, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya didominasi oleh perusahaan dalam sub-sektor perhotelan. Khususnya pada tahun 2019-2020 yang dipengaruhi oleh pandemi covid-19. Daftar perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pengumuman yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada lampiran 1. Pada tahun 2016 terdapat 10 perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Lalu, pada tahun 2017 meningkat menjadi 12 perusahaan dan kembali menurun menjadi 11 perusahaan di tahun 2018. Namun, jumlah tersebut kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 12 perusahaan dan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 18 perusahaan. Selaras dengan kondisi ekonomi yang menurun, sektor pariwisata dan hiburan terlihat menurun kinerjanya.

Selaras dengan kondisi ekonomi yang menurun, sektor pariwisata dan hiburan terlihat menurun kinerjanya. Selain itu, banyak perusahaan yang berpotensi terkena

delisting contohnya PT Nipress Tbk (NIPS) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) (Sidik, 2021). Kedua perusahaan tersebut tidak melaksanakan kewajibannya sejak tahun 2016 untuk NIPS dan sejak tahun 2018 untuk TRIO. Saat ini, mereka sedang dalam masa suspensi atau penghentian sementara dari Bursa.

Adapun perusahaan yang saat ini masa suspensinya telah dicabut yaitu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE). Kedua perusahaan tersebut telah mengalami perpanjangan suspensi dari periode sebelumnya. Mengutip www.market.bisnis.com, pencabutan suspensi TELE tersebut berlaku sejak 19 Februari 2020. TELE berkewajiban membayar utang sebesar Rp 284 miliar yang terdiri dari utang jatuh tempo pada Februari tahun 2020 sebesar Rp 53 miliar dan pada juni 2020 sebesar Rp 231 miliar. Untuk melunasi kewajiban tersebut, TELE akan melakukan *refinancing* utang dengan menerbitkan surat utang baru. JGLE dikenakan sanksi penghentian sementara dari Bursa sejak 31 Agustus 2020 karena terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2019. Selain itu, JGLE mengalami perpanjangan suspensi karena terlambat membayar denda pelaksanaan *Public Expose 2020* (Fernando, 2021). Pencabutan suspensi JGLE berlaku sejak tanggal 10 September 2021.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berasal dari faktor keuangan maupun non-keuangan (Aula & Budisusetyo, 2018). Faktor keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan untuk faktor non-keuangan dapat diteliti berdasarkan perangkat perusahaan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini akan meneliti faktor non-keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena melihat masih banyaknya hasil yang inkonsisten. Faktor-faktor tersebut terdiri dari komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi dan umur perusahaan.

Menurut Siswantoro (2021), peran komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan salah satunya dari aspek tepat waktu di

bidang pengendalian dan pengawasan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al. (2017) dan Utami et al., (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan publik menunjukkan komposisi kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu perusahaan. Besaran kepemilikan publik pada perusahaan yaitu kurang dari 5% saham perusahaan. Menurut A. I. Putri & Suryono (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya kepemilikan publik dalam suatu perusahaan secara tidak langsung pihak luar mengawasi dan memberi tekanan kepada perusahaan untuk bisa menyampaikan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Aula & Budisusetyo (2018) dan Fitriyani & Lestari (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peran komisaris independen berkaitan juga dengan pengendalian dan pengawasan. Menurut Aula & Budisusetyo (2018) dan Palupi et al. (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan melihat komposisi komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan Rivandi & Gea (2018) pada perusahaan perbankan dan Utami et al., (2020) pada perusahaan makanan dan minuman bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu karena kinerjanya tidak berdampak besar dalam ketepatan waktu pelaporan.

Kompleksitas operasi dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sujarwo, 2019). Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin banyak komponen yang perlu diaudit sehingga berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar et al. (2020) menjelaskan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian A. I. Putri & Suryono (2015) dan Sujarwo (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Eksistensi perusahaan dapat tergambarkan dalam umur perusahaan. Faktor ini menjadi salah satu pertimbangan banyak pihak terutama investor ketika akan menanamkan modalnya. Fajar et al., (2020) dan Martha & Gina (2021) menjelaskan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Umur perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis dan menanggulangi risiko. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Avkarina et al. (2021) dan Siswantoro (2021) yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Perumusan Masalah

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi perusahaan mengenai kinerjanya dalam periode tertentu dan informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kepada publik. Jika perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi secara bertahap berupa peringatan, denda dan suspensi dari bursa. Sanksi tersebut telah diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-30/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Saksi.

Pada sektor *consumer cyclical* masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Selama tahun 2016-2020, jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu terus mengalami peningkatan. Sektor ini didominasi oleh perusahaan perhotelan yang mengalami dampak cukup besar pada tahun 2020, sehingga berpengaruh dalam penyampaian laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

adalah komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi dan umur perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 2) Apakah komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 4) Apakah kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 5) Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 6) Apakah kompleksitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 7) Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi, umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana secara simultan komite audit, kepemilikan publik, komisaris independen, kompleksitas operasi dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari komite terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, besar harapan penulis dapat memberikan manfaat untuk pihak yang berkepentingan, yaitu:

1.5.1. Aspek Teoritis

- 1) Bagi akademisi, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat disempurnakan lagi kedepannya.

1.5.2. Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan, temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kinerja dan memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan agar terhindar dari sanksi serta mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- 2) Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan pada sektor *consumer cyclical*.

1.6. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelaitain ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi tentang penjelasan secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan. populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab ini menguraikan keadaan sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh variabel yang mempengaruhi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran untuk pihak yang telah disebutkan dalam manfaat penelitian.